

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
BUDAYA RELIGIUS DI SD NEGERI 084 SALAMBUE**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

MARDIANA HAPIPAH

21120023

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIDKAN ISLAM

SEKOLAH TINGGI AMA ISLAM NEGERI

MANDAILING NATAL

2025

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
BUDAYA RELIGIUS DI SD NEGERI 084 SALAMBUE**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

MARDIANA HAPIPAH
NIM. 21120023

Pembimbing I

Dr. H. Kasman, S.Pd.L., M.A
NIP. 197007191997121001

Pembimbing II

Dr. Faisal Musa, S.Ag., M.Pd
NIP.197801242005011006

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	Mardiana Hapipah
NIM	21120023
Tempat/Tanggal Lahir	Salambue, 29 Januari 2003
Pekerjaan	Mahasiswi
Alamat	Salambue Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius di SD Negeri 084 Salambue”** adalah benar karya asli saya. Kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, Oktober 2025

Yang membuat pernyataan



Mardiana Hapipah
NIM. 21120023

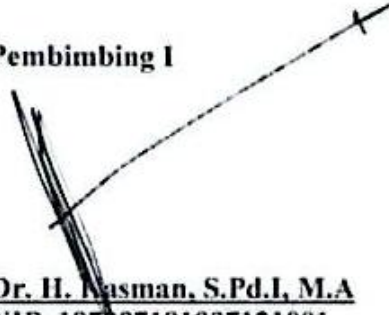
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Mardiana Hapipah, NIM 21120023 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul : **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius di SD Negeri 084 Salambue”**. memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk disidangkan.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat diperlukan sepenuhnya.

Panyabungan, 15 Oktober 2025

Pembimbing I



Dr. H. Nasman, S.Pd.I, M.A
NIP. 197007191997121001

Pembimbing II



Dr. Faisal Musa, S.Ag, M.Pd
NIP. 197801242005011006

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius di SD Negeri 084 Salambue" a.n Mardiana Hapipah NIM.21120023, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, telah disidangkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, Pada tanggal 16 Oktober 2025.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Drs. Ali Yusron, M.Pd NIP. 196405131992031001	Ketua Sidang/ Penguji I		21/10 25.
2	Marwah, M.Pd NIP. 198710182023212030	Sekretaris Sidang/ Penguji II		21/10/2025
3	Dr. H. Kasman, S.Pd.I., M.A NIP. 197007191997121001	Penguji III		22/10 2025
4	Dr. Faisal Musa, S.Ag., M.Pd NIP. 197801242005011005	Penguji IV		21/10-2025

Mandailing Natal, 23 Oktober 2025

Mengetahui,
Ketua STAIN Mandailing Natal



Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197203132003121002

ABSTRAK

Nama : Mardiana Hapipah Nim : 21120023 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam Judul : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius Di SD Negeri 084 Salambue. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang 1) Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Religius di SD Negeri 084 Salambue, dan 2) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Budaya Religius di SD Negeri 084 Salambue. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius di SD Negeri 084 Salambue. Sumber data penelitian berasal dari kepala sekolah, tenaga pendidik, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, sedangkan analisis data mengikuti tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan budaya religius di sekolah telah berjalan dengan baik, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Terdapat tiga strategi utama yang diterapkan, yaitu strategi pembiasaan, strategi keteladanan, dan strategi kemitraan. Strategi pembiasaan dilakukan melalui kegiatan keagamaan rutin seperti salat Zuhur berjamaah, salat Dhuha, praktik ibadah salat, tadarus Al-Qur'an, serta penerapan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Strategi keteladanan diterapkan melalui pemberian contoh perilaku religius oleh kepala sekolah kepada guru dan peserta didik. Sementara itu, strategi kemitraan dilakukan dengan menjalin kerja sama bersama pihak luar untuk memperkuat pelaksanaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah. Pelaksanaan strategi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru yang berperan penting dalam penguatan budaya religius di sekolah. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan fasilitas dan pengaruh lingkungan sekitar yang belum sepenuhnya mendukung pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan beberapa implikasi. Pertama, kepala sekolah diharapkan dapat melakukan pemantauan dan memberikan motivasi secara berkelanjutan kepada seluruh warga sekolah agar kesadaran terhadap pentingnya budaya religius semakin meningkat. Kedua, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk meneliti strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius dengan menambahkan variabel berbeda dan melibatkan subjek penelitian yang lebih luas, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

Kata Kunci: *Strategi, Kepala Sekolah, Budaya, Budaya Religius*

ABTRACT

Name: Mardiana Hapipah Student ID Number: 21120023 Department: Islamic Education Management Title: Principal's Strategy in Improving Religious Culture at SD Negeri 084 Salambue. This study aims to provide an overview of 1) the principal's strategy in enhancing students' religious culture at Salambue 084 Public Elementary School, and 2) the supporting and inhibiting factors in enhancing religious culture at Salambue 084 Public Elementary School. This study employed descriptive research with qualitative methods. Data sources came from the principal, teaching staff, and students. Data collection methods included data analysis during interviews, with steps including data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the principal's strategy in enhancing religious culture at Salambue 084 Public Elementary School is effective but not yet optimal. Several strategies are employed by the principal to enhance religious culture, including: habituation strategies, role model strategies, and partnership strategies. These habituation strategies are implemented through activities such as familiarizing students with Dhuhr prayer, Dhuha prayer, prayer practice, Quran recitation, and the 5S (smile, greeting, greeting, politeness, and courtesy). The principal's exemplary role model strategy involves setting a good example for teachers and students. This partnership strategy is implemented through collaboration with external parties to enhance students' religious culture. Supporting and inhibiting factors in enhancing religious culture at Salambue 084 Public Elementary School. Supporting factors in enhancing religious culture include support from the principal and support from teachers, as both play a crucial role in enhancing religious culture. Inhibiting factors include lack of facilities and environmental factors. Regarding the research findings obtained by the researcher, the following implications emerge: (1) Regarding the principal's strategy in enhancing religious culture at Salambue 084 Public Elementary School, it is hoped that the principal will routinely monitor and provide motivation to raise awareness among all school members about the importance of religious culture in life. (2) For future researchers, it is hoped that this can serve as a reference for researching the principal's strategy in enhancing religious culture, including different variables and more subjects, as there is still much to explore in greater depth.

Keywords: Strategy, Principal, Culture, Religious Culture

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kita limpahan rahmat dan ilmunya, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Serta sholawat dan salam senantiasa penulis curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sebagai teladan bagi kita semua atas perjuangannya dalam memperjuangkan agama Islam hingga sampai zaman Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah SWT.

Skripsi dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Religius di SD Negeri 084 Salambue” ini penulis hadirkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di STAIN Madina. Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di STAIN Madina. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku ketua STAIN Mandailing Natal,
2. Bapak Dr. Dedisyah Putra, M.A selaku wakil ketua I bidang akademikan kelembagaan STAIN Mandailing Natal,
3. Ibu Dr. Irma Suryani Siregar, M.A selaku wakil ketua II bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan STAIN Mandailing Natal,
4. Bapak Dr. H. Kasman, M.A selaku wakil ketua III bidang kemahasiswaan dan kerja sama STAIN Mandailing Natal,
5. Bapak Dr. Faisal Musa, S.Ag selaku ketua program studi manajemen pendidikan islam,
6. Bapak Dr. H. Kasman, M.A selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga serta memberikan arahan dan solusi untuk permasalahan penelitian ini,
7. Bapak Dr. Faisal Musa, S.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah

meluangkan waktu, pikiran dan tenaga serta memberikan arahan dan solusi untuk permasalahan penelitian ini,

8. Seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membimbing , memberikan arahan dan motivasi kepada penulis,
9. Seluruh bapak/ibu guru di sekolah SD Negeri 084 Salambue dan peserta didik yang telah membantu dan mengizinkan dan memberikan kesempatan kepada penulis sehingga penelitian dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditetapkan.
10. Terkhusus kedua orangtua penulis, ayahanda Alm. Bukhori dan ibunda Derliana terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, memotivasi, sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana dan juga terima kasih sudah selalu ada di sisi penulis mendampingi penulis sampai di titik ini. Semoga kebaikan selalu menyertai keduanya.
11. Teristimewa kepada abang penulis Ali Mirhan, Muhammad Darbi, Muhammad Syahrul, Aswardi, Irham Suhdi, Amirulloh dan kakak Khoirosanni, terimakasih atas motivasi, bantuan serta doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Panyabungan, Oktober 2025

Penulis,



MARDIANA HAPIPAH.

NIM. 21120023

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Strategi Kepala Sekolah	8
a. Pengertian Strategi	8
b. Pengertian Kepala Sekolah	10
c. Tugas Kepala Sekolah.....	12
d. Fungsi Kepala Sekolah.....	15
e. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	16
2. Budaya Religius.....	19
a. Pengertian Budaya Religius	19
b. Landasan Pengembangan Budaya Religius di Sekolah.....	23
c. Indikator Budaya Religius.....	27
3. Hubungan Strategi Kepala Sekolah dengan Pembentukan Budaya Religius	30

a. Peran Kepala Sekolah dalam Pembentukan Budaya Religius	30
b. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Religius	31
c. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Meningkatkan Budaya Religius	35
B . Penelitian Relevan	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Sumber Data Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Keabsahan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	46
1. Temuan Umum.....	46
2. Temuan Khusus Penelitian.....	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, khususnya pendidikan agama. Pendidikan agama memiliki peran strategis karena menjadi salah satu tolak ukur kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa. Melalui pendidikan agama yang baik, nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial dapat terbentuk secara seimbang, sehingga berpengaruh terhadap karakter dan arah pembangunan masyarakat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau negara sangat bergantung pada sistem pendidikan yang tertata dengan baik dan mampu mengintegrasikan aspek keagamaan dalam proses pembentukan sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik secara fisik, intelektual emosional, dan sosial, melalui proses belajar mengajar dan pelatihan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti kemandirian, kecerdasan, keterampilan, dan upaya yang sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak-anak, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, fisik, dan moral, yang secara bertahap bisa memberikan anak tujuan dan cita-cita yang paling tinggi (Yunus, 2022).

Di Indonesia sistem pendidikan diatur dalam sebuah kebijakan yaitu undang-undang. Landasan kebijakan tersebut didasarkan fungsi dan tanggung jawab, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa “Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Undang-undang No 20, Tahun 2003).

Pendidikan bukan hanya sarana mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga medium internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual (Muhaimin, 2009). Budaya

religius dipahami sebagai seperangkat nilai, norma, dan perilaku keagamaan yang dibangun dan dipraktikkan secara kolektif di lingkungan (Departemen Agama, 2003). Budaya religius menekankan bahwa lingkungan pendidikan yang kondusif secara spritual dapat membentuk karakter siswa sejak dini, melalui pembiasaan ibadah, penguatan akhlak mulia, serta keteladanan guru dan tenaga pendidik (Hidayat, 2017). Sekolah dasar sebagai pondasi awal pembentukan karakter anak, menjadi lahan strategis untuk menanamkan nilai-nilai religius agar internalisasi secara alami dan perilaku sehari-hari (Tilaar, 2004). Budaya religius bukan hanya menjadi bagian dari kurikulum formal, tetapi juga terwujud dalam budaya keseharian seperti salam, do'a bersama, menjaga kebersihan sebagian dari iman, dan sikap saling menghargai antarsesama (Zamroni, 2007; Sutrisno, 2011).

Hubungan antara pendidikan dan karakter sangat erat, karena salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah membentuk karakter individu agar menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan mampu hidup secara etis dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga pada aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (tindakan) (Kurniawan, 2017).

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk generasi muda yang cerdas secara intelektual, tetapi juga harus membentuk kepribadian dan karakter mulia. Pendidikan karakter adalah usaha untuk mengajarkan peserta didik tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan, termasuk kejujuran, kebaikan, kemurahan hati, keberanian, kebebasan, kesetaraan, dan penghargaan kepada orang lain (Yaumi, 2019). Salah satu dimensi pentingnya dalam pendidikan karakter adalah religius yaitu nilai-nilai yang berakar dari ajaran agama. Nilai religius tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran agama, tetapi juga perlu ditanamkan secara menyeluruh melalui budaya dan kehidupan sehari-hari di sekolah.

Budaya religius adalah integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah, yang tercermin dalam ibadah, sikap, perilaku, sopan santun, dan tradisi yang konsisten. Tujuan utamanya adalah

membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan beriman. Budaya religius di sekolah dapat dipahami sebagai manifestasi nilai-nilai ajaran agama dalam perilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Ini mencakup kebiasaan perilaku sehari-hari yang mencerminkan ajaran agama (Mulyasa, 2014).

Pendidikan sekolah dasar budaya religius lebih fokus pada pembentukan dasar nilai agama melalui kegiatan rutin yang sederhana dan menyenangkan. Tujuan utamanya adalah menanamkan kebiasaan positif yang sudah dipahami oleh anak-anak. Penerapan budaya religius di tingkat sekolah dasar menjadi sangat penting, karena masa pembentukan kepribadian anak-anak. Karena itu kepala sekolah sangat berperan penting menciptakan lingkungan yang religius.

Sekolah SD Negeri 084 Salambue termasuk salah satu SD Negeri di daerah Kabupaten Mandailing Natal. Dalam hal ini sudah menerapkan budaya religius, meskipun bersifat umum dan terbuka bagi semua agama, SD ini sudah menerapkan keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam keseharian siswa. Namun dalam penerapan budaya religius tersebut tidak lepas dari tantangan seperti keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang siswa, dan kurangnya motivasi sebagian warga sekolah. Karena itu dibutuhkan strategi yang tepat oleh kepala sekolah tidak hanya menjadi rutinitas tetapi benar-benar menjadi karakter siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya religius di lingkungan sekolah merupakan perwujudan nilai-nilai ajaran agama yang menjadi tradisi dalam perilaku seluruh warga sekolah. Ketika nilai-nilai keagamaan telah melekat dan menjadi kebiasaan, maka pembentukan budaya religius perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mampu menghadapi berbagai tantangan, baik permasalahan lokal maupun perubahan global yang berlangsung dengan cepat. Penanaman budaya religius di lembaga pendidikan memerlukan pendekatan yang terencana melalui penerapan disiplin, konsistensi (istiqamah), keteladanan, serta pendekatan persuasif dengan memberikan pemahaman dan motivasi kepada peserta didik

mengenai manfaat serta prospek positif dari penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari (Suryani, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan pada tanggal 18 November 2024, SD Negeri 084 Salambue diketahui bahwa budaya religius diterapkan. Sekolah SD Negeri ini didukung oleh hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat, namun tetap menerapkan budaya religius karena dimensi penerapannya mencakup pembentukan karakter yang mutlak, sehingga diperlukan dalam nilai-nilai religius. Budaya religius tidak hanya terbatas pada aktivitas keagamaan formal seperti doa bersama atau kegiatan ibadah, tetapi juga menyentuh aspek karakter yang mendasar seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, empati, dan toleransi. Budaya religius di sekolah ini telah diterapkan dengan baik, di mana kepala sekolah memiliki strategi khusus dalam mengembangkan dan memperkuat budaya religius sebagai ciri khas serta identitas sekolah. Dalam membangun suatu budaya sekolah, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat agar pelaksanaan budaya tersebut dapat berlangsung secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh warga sekolah. Upaya ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, serta mendukung pembentukan karakter peserta didik. Adapun bentuk penerapan budaya religius di sekolah meliputi kegiatan rutin seperti salat Zuhur berjamaah, salat Dhuha, tadarus Al-Qur'an, serta pembiasaan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun). Pelaksanaan budaya religius tersebut diharapkan dapat membentuk kepribadian yang berakhlak mulia pada diri peserta didik, sehingga nilai-nilai religius yang tertanam di sekolah dapat tercermin dalam perilaku mereka di lingkungan masyarakat.

Melihat pentingnya peran kepala sekolah dalam budaya religius, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Religius di SD Negeri 084 Salambue”. Penelitian ini diharapkan dapat menggali strategi, tantangan, dan praktek baik yang dapat dijadikan rujukan bagi sekolah lain dalam membangun budaya religius yang kuat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius peserta didik di SD Negeri 084 Salambue?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan budaya religius peserta didik di SD Negeri 084 Salambue?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi apa yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius peserta didik di SD Negeri 084 Salambue?
2. Untuk menjelaskan apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan budaya religius peserta didik di SD Negeri 084 Salambue.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, maka manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan yang sedang dijalani sekarang.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi yang bermanfaat bagi:

- a. Bagi penulis, sebagai bahan dan masukan serta wawasan baru dalam ilmu pengetahuan mengenai strategi kepala sekolah.
- b. Bagi pegawai, diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu acuan untuk dapat bekerja lebih baik dan menyadari pentingnya budaya

religius.

- c. Bagi lembaga dan pihak sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, khususnya kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius peserta didik.
- d. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius di SD Negeri 084 Salambue.

E. Penjelasan Istilah

1. Strategi

Strategi adalah penetapan tujuan jangka panjang dan sasaran dasar dari suatu perusahaan, serta pemilihan tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (David, 2011).

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di satuan pendidikan tingkat sekolah yang memiliki tanggung jawab penuh atas penyelenggaraan pendidikan, pengelolaan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta pembinaan peserta didik di lingkungan sekolah (Mulyasa, 2016).

3. Budaya

Budaya merupakan pola hidup menyeluruh yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Suyanto dan Jihad, 2019).

4. Budaya Religius

Budaya religius merupakan internalisasi nilai-nilai agama ke dalam perilaku individu dan kolektif dalam kehidupan sehari-hari, yang menjadi dasar pembentukan karakter dan etika sosial (Zubaedi, 2016).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam proposal ini, dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan yaitu bagian yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 kajian teori terdiri dari dua sub pembahasan yaitu yang pertama landasan teori yaitu: strategi kepala sekolah, budaya religius, hubungan strategi kepala sekolah dengan pembentukan budaya religius, yang kedua penelitian yang relevan.

Bab 3 yaitu metode penelitian meliputi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.